

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia busana menuntut terciptanya pakaian yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memberikan kenyamanan bagi pemakainya. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kenyamanan dan ketepatan busana adalah penggunaan sistem pola yang tepat. Pola busana berfungsi sebagai dasar dalam proses pembuatan pakaian, karena pola menentukan kesesuaian ukuran, ketepatan garis-garis busana, serta hasil akhir yang mengikuti bentuk tubuh pemakai. Namun, dalam praktiknya masih sering dijumpai permasalahan pada hasil busana, seperti ketidaktepatan ukuran, ketidaksesuaian garis pola, serta kurangnya kenyamanan saat dikenakan, yang disebabkan oleh pemilihan sistem pola yang kurang tepat.

Pada busana kebaya, permasalahan tersebut menjadi lebih kompleks karena kebaya merupakan busana tradisional yang memiliki karakteristik khusus, seperti potongan yang mengikuti lekuk tubuh, penggunaan bahan yang cenderung tipis dan menerawang, serta detail hiasan yang menuntut ketelitian tinggi. Selain itu, kebaya memiliki beragam jenis dan gaya, baik kebaya panjang maupun kebaya pendek, dengan ciri khas desain yang berbeda-beda. Kondisi ini menuntut adanya sistem pola yang mampu menghasilkan kebaya dengan tingkat presisi tinggi, nyaman dikenakan, dan tetap mempertahankan nilai estetika serta identitas budaya kebaya itu sendiri.

Berbagai sistem pola telah dikembangkan oleh para ahli busana, di antaranya sistem pola Meyneke dan sistem pola Dankaerts, yang masing-masing memiliki pendekatan berbeda dalam pengambilan ukuran dan

pembentukan pola. Namun, hingga saat ini masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus membandingkan penerapan kedua sistem pola tersebut pada pembuatan kebaya modifikasi. Akibatnya, pemilihan sistem pola sering kali didasarkan pada kebiasaan atau preferensi perancang, bukan pada pertimbangan ilmiah berdasarkan hasil yang terukur (Ernawati I. , 2018:246).

Selain sebagai busana nasional yang dipakai untuk acara formal, kebaya juga bisa digunakan sebagai busana sehari – hari oleh kaum ibu pada zaman dulu. Namun seiring jalannya waktu kini kebaya menjadi busana yang banyak digunakan orang. Pemakainya pun bukan hanya untuk kalangan ibu saja, kini kebaya menjadi salah satu trend yang digemari banyak kalangan , mulai dari remaja, dewasa, sampai ibu maupun nenek – nenek. Seiring perkembangan teknologi pengetahuan yang semakin meningkat banyak orang semakin terampil dalam menciptakan suatu hal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama berkaitan dengan busana. Busana memiliki arti penting bagi manusia, selain sebagai pelindung tubuh, sebagai penutup aurat, busana juga difungsikan sebagai alat memperindah atau mempercantik diri dan bahkan juga digunakan untuk menutupi kekurangan dari sipemakai. Kebaya yang sebenarnya berbentuk sederhana dan hanya digunakan oleh para ibu pada zaman dulu, namun kini telah disulap menjadi busana yang indah dan menarik. Kini kebaya yang sederhana itu telah dimodifikasi sedemikian mungkin sehingga akan terlihat lebih mewah, anggun, dan banyak variasi hiasan. Pada kesempatan kali ini metode yang digunakan adalah eksperimen yang dilakukan pada pembuatan busana kebaya dengan system *meysneke* dan *dankaerts*. Tujuan pembuatan kebaya modifikasi adalah untuk melestarikan

karya seni bangsa dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan kebaya modifikasi ini diharapkan menjadi karya cipta seni yang artistik dan inovatif sehingga menjadi awal yang baik bagi perkembangan busana kebaya selanjutnya.

Kebaya dapat diartikan sebagai pakaian perempuan Indonesia umumnya terbuat dari brokad, terbuka agak rendah dibagian dada dan desainnya mengikuti bentuk tubuh pemakainya. Jadi kebaya adalah busana tradisional bangsa Indonesia dengan bentuk dasar kaftan , yaitu terdapat belahan pada tengah muka, terbuat dari bahan-bahan apa saja yang melangsai , halus ,transparan, arah serat memanjang, terbuka agak rendah pada bagian dada dan betuknya sesuai badan. Desain kebaya tradisional dapat dilihat di Jawa dan kebaya Kartini menggunakan kutu baru. Kebaya Jawa ini merupakan jenis kebaya pertama di Indonesia. Ciri-ciri kebaya antara lain : Bentuk kebaya, variasi kerah V, lengan lurus, membentuk bagian badan, kebaya dengan panjang rata-rata di pinggul, kebaya memiliki dua bagian bawah yaitu lurus dan sempit. Motif kebaya ini sangat sederhana dengan kain tipis transparan. Kain bermotif memadukan bagian dalam dengan kain luar kebaya dengan lipatan di bagian dada. Desain kebaya ini memiliki panjang kebaya yang menutupi pinggul dan kerah dalam garis vertikal. Gaya kebaya ini akan membuat Anda terlihat tinggi dan langsing. Meski kebaya modern pada dasarnya lebih modern dari kebaya tradisional, namun kebaya modern ini terlihat lebih elegan berkat desainnya yang sangat fleksibel dan dinamis. Kebaya modern ini dipadukan dengan gaya jahit modern barat, misalnya penggunaan resleting Jepang pada kebaya, penggunaan garis leher variatif,

panjang kebaya di atas pinggul, modifikasi brokat dengan bahan kain *tile*, dan penggunaan dari lengan pendek. Bahan kebaya saat ini semakin bervariasi (Ningrum, 2023:59).

Modifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengubahan. Maksudnya, dilakukan pengubahan dari bentuk semula. Adapun meninjau pengertian modifikasi yaitu memberi batasan tentang modifikasi perilaku, penerapan prinsip-prinsip belajar yang telah teruji secara *eksperimental* untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif, kebiasaan kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dihilangkan, perilaku adaptif ditimbulkan dan dikukuhkan. (Hidayah T. N., 2021:210). Modifikasi busana dilakukan untuk mengubah gaya busana lama menjadi busana yang lebih mengikuti mode atau tren pasar. Busana kebaya modifikasi adalah busana kebaya yang telah mengalami modifikasi. Sama halnya dengan kebaya modifikasi, yaitu kebaya yang telah mengalami perubahan dan penambahan sesuatu tanpa meninggalkan ciri khas atau pakem-nya. Kebaya mengalami berbagai macam modifikasi dengan bentuk dan model yang sangat beragam. Kebaya modern atau modifikasi ada yang terbuat dari bahan *tile* tipis yang lembut yang dipadukan dengan *brokat* dan diberi hiasan atau aksesoris berupa payet dan *mote* yang dibentuk mengikuti arah dan bentuk brokat. (Anggraini, 2021:39).

Kualitas kebaya modifikasi dapat ditunjukkan dari hasil kebaya modifikasi yang rapi, pas di tubuh si pemakainya, serta indah saat dipandang. Proses pembuatan kebaya modifikasi tidaklah mudah untuk bisa mendapatkan hasil yang sempurna sesuai dengan keinginan. Ada beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi hasil jadi suatu kebaya, diantaranya ketepatan saat memilih kain atau bahan utama, ketepatan saat mengambil ukuran, serta ketepatan pembuatan pola (Murahati, Perbandingan Bustier Menggunakan pola J.H Meyneke dan Charmant terhadap tubuh ukuran S,M, dan L, 2020). ntuk memperoleh hasil jadi kebaya modifikasi yang baik serta memiliki titik pas yang sesuai dengan tubuh perlu diperhatikan Teknik pembuatan polanya. Pembuatan pola adalah salah satu faktor yang paling mempengaruhi hasil jadi busana saat dikenakan sehingga faktor-faktor dan konsep pembuatan pola konstruksi dari berbagai sistem serta teknik menggrading agar dapat memilih, memperbaiki pola serta menggrading pola sesuai kebutuhan (Prastuti, 2019:148).

Pembuatan pola dapat dibuat dilakukan beberapa cara, yakni pola drapping, pola drafting, dan pola kombinasi. Pola drapping atau pulir merupakan teknik pembuatan pola dengan cara membentuk serta menggunting kain secara langsung diatas tubuh atau *paspop* yang dibuat sedemikian rupa sehingga terbentuk busana. pola drafting atau konstruksi adalah teknik pembuatan pola dengan sistem tertentu sesuai dengan ukuran dan desain busana diatas bidang datar seperti kertas maupun langsung di atas kain. Pola kombinasi yakni Teknik pembuatan pola dengan cara menggabungkan pola drapping dan pola drafting. Pola konstruksi perlu digambar dengan tepat berdasarkan ukuran yang sesuai dengan tubuh pemakainya. Menurut (Ernawati, 2018) ukuran yang digunakan pada pembuatan pola konstruksi dapat menggunakan custom size atau ukuran yang sesuai dengan permintaan konsumen serta dapat juga menggunakan ukuran standar dari ukuran paling

kecil sampai ukuran paling besar seperti S, M, L, XL, dan XXL. Pola konstruksi merupakan pola yang pembuatannya menggunakan ukuran badan seseorang. Dalam membentuk gambar pola digunakan perhitungan secara sistematis, baik dalam membentuk badan bagian muka, badan belakang, kerung leher, kerung lengan, lengan, dan sebagainya. Ada beberapa macam sistem pembuatan pola anak secara konstruksi, diantaranya: Dressmaking, So'en, Cuppens Geurs, Mayneke, Charmant, Dankaerts, Leeuw Van Rees (Kusumawardani, 2017:2).

Sistem Pola *dankaerts* merupakan sistem pola yang berasal dari belanda yang di bentuk pola badan menggunakan muka dan belakang bersatu dengan rok, sedangkan sistem Pola *Meyneke* adalah Sebuah pola yang memiliki lebih dari satu kupnat diposisi kupnat depan, belakang dan kupnat bagian pinggang. Dalam beberapa analisis sistem pola *Meyneke* dan sistem pola *Dankaerts* mempunyai kelebihan dan kekurangan pada sistem pola masing-masing tetapi Sistem pola *Meyneke* memiliki tingkat ketepatan ukuran yang tinggi, sehingga sangat sesuai jika digunakan untuk membuat busana yang pas badan. Namun sistem pola *Meyneke* memiliki kekurangan yakni terletak pada letak garis bahu yang cenderung mundur ke belakang melewati pengkal lengan serta letak garis leher pada bagian depan longgar dan bergelombang. Dalam dunia tata busana, pemilihan sistem pola yang tepat sangat penting untuk menciptakan pakaian yang nyaman dan sesuai dengan bentuk tubuh pemakai (Saraswati, 2022:18).

Dua sistem pola yang sering dibandingkan adalah sistem pola *Meyneke* dan sistem pola *Dankaert*. Masing-masing memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi hasil akhir dari pakaian yang dibuat Sistem pola *Meyneke* dikenal

karena pendekatannya yang lebih detail dalam pengambilan ukuran. Metode ini dirancang untuk memberikan kenyamanan lebih tinggi bagi pemakai, terutama dalam hal penyesuaian ukuran di berbagai titik tubuh. Beberapa ciri khas dari sistem pola *Meyneke* meliputi: (1) Titik Pas (Fitting Factor (2) Penggunaan Kupnat (3) Lebih nyaman. Sistem pola Dankaert memiliki pendekatan berbeda dalam pembuatan pola. Beberapa ciri khas dari metode ini adalah: (1) Keseragaman titik pas (2) Cenderung Menggunakan pola dasar (3) Keterbatasan penyesuaian. Secara keseluruhan, pilihan antara sistem pola *Meyneke* dan *Dankaerts* tergantung pada kebutuhan spesifik pemakai serta jenis pakaian yang ingin dibuat.

Jadi yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan membuat kebaya modifikasi menggunakan sistem pola *Meyneke* dan sistem pola *Dankaerts* adalah untuk mengetahui sistem pola mana yang lebih baik untuk diterapkan dilihat dari hasil kebaya modifikasi. Alasan peneliti memilih dua macam sistem pola tersebut karena dari kedua sistem pola tersebut memiliki ciri- ciri yang hampir sama, oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul.

“Analisis Perbedaan Pembuatan Kebaya Modifikasi Menggunakan Pola *Meyneke* Dan Pola *Dankaerts* “.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Kualitas Hasil Kebaya Modifikasi Yang Dibuat Dengan Menggunakan Pola *Meyneke* pada Paspop Ukuran M ?

2. Bagaimana Analisis Kualitas Hasil Kebaya Modifikasi Yang Dibuat Dengan Menggunakan Sistem Pola *Dankaerts* pada Paspop Ukuran M ?
3. Bagaimana Perbedaan Hasil Antara Kebaya Modifikasi Yang Dibuat Menggunakan Sistem Pola *Meyneke* dengan Kebaya Modifikasi Yang Dibuat Menggunakan Pola *Dankaerts* ?

C. Batasan Masalah (Ruang Lingkup)

Masalah yang telah diidentifikasi diatas tidak semua dapat dibahas, maka peneliti perlu membatasi masalah sebagai berikut sebagai berikut :

1. Kebaya yang akan dimodifikasi dengan kain *brokade* yang akan diaplikasikan atau dikombinasikan dengan kain *lace*, dengan spesifikasi bukaan depan, dan garis yang mempunyai bentuk V dengan Kerah setali dan terdapat potongan pada pinggang dan lengan.
2. Menggunakan *paspop* dengan size M.
3. Pembuatan pola kebaya modifikasi dengan alur pengambilan ukuran kain dan teknik pembuatan pola sistem *Mayneke*.
4. Pembuatan pola kebaya modifikasi dengan alur pengambilan ukuran kain dan teknik pembuatan pola sistem *Dankaerts*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibawah ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui Kualitas Hasil Pembuatan Kebaya Modifikasi Dengan Menggunakan Sistem Pola *Meyneke* Pada *Paspop* Ukuran M.
2. Mengetahui Kualitas Hasil Pembuatan Kebaya Modifikasi Dengan Menggunakan Sistem Pola *Dankaerts* Pada *Paspop* Ukuran M.

3. Mengetahui perbedaan kualitas hasil pembuatan kebaya modifikasi yang terbaik antara kebaya modifikasi yang dibuat menggunakan sistem pola *Meyneke* dengan kebaya modifikasi yang dibuat menggunakan sistem pola *Dankaerts* pada paspop (dress form) ukuran M.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa, Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai jenis pola yang baik dan sesuai untuk diterapkan dalam pembuatan pola kebaya modifikasi dan dapat dikembangkan atau diteliti lebih lanjut mengenai berbagai macam jenis pola dan jenis busana lainnya.
2. Bagi Peneliti, memberikan lebih banyak pengetahuan mengenai analisis perbedaan hasil pembuatan kebaya dengan membandingkan dua macam pola khususnya pada pembuatan kebaya modifikasi.